

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Urgensi Pancasila Sebagai Ideologi

Ghina Jelita Permana¹, Halifa Uswatun², Insan Cendikia Muslim³

¹Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, ghinajelita6@gmail.com.

²Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, halifauswatun1@gmail.com.

³Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, jmscendikia@gmail.com.

Abstrak: Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ideologi ini tidak hanya menjadi landasan konstitusional, tetapi juga sebagai arah cita-cita nasional untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji makna serta urgensi Pancasila sebagai ideologi bangsa, serta fungsinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Pancasila memiliki fungsi penting sebagai pandangan hidup, kepribadian bangsa, sumber nilai dan moral, serta alat pemersatu bangsa dalam menghadapi tantangan global dan keberagaman masyarakat. Pancasila juga memiliki karakter sebagai ideologi terbuka yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai dasarnya. Oleh karena itu, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk ditanamkan sejak dini melalui pendidikan yang berkelanjutan. Artikel ini menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila merupakan kebutuhan mendesak demi menjaga integritas dan kedaulatan bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: *Pancasila, Ideologi, Bangsa, Nilai, dan Persatuan*

Abstract: Pancasila is the basic ideology of the Indonesian state which serves as a guideline in national and state life. This ideology is not only a constitutional basis, but also as a direction for national ideals to realize a just, prosperous, and civilized society. This article aims to examine the meaning and urgency of Pancasila as the nation's ideology, as well as its functions. The method used in this study is a literature study by examining various related scientific sources. The results of the discussion show that Pancasila has an important function as a way of life, national personality, source of values and morals, and a tool for uniting the nation in facing global challenges and the diversity of society. Pancasila also has the character of an open ideology that is able to adapt to the development of the times without losing its basic values. Therefore, understanding and practicing the values of Pancasila are very important to be instilled from an early age through continuing education. This article emphasizes that strengthening the values of Pancasila is an urgent need to maintain the integrity and sovereignty of the Indonesian nation amidst the flow of globalization.

Keywords: *Pancasila, Ideologi, Bangsa, Nilai, dan Persatuan*

| | |
|--------------------------|--|
| *Correspondence Address: | ghinajelita6@gmail.com |
|--------------------------|--|

| Article History | Received | Revised | Published |
|-----------------|-------------|---------|---------------|
| | 2 June 2025 | - | 30 March 2026 |

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Seluruh negara-negara didunia ini pasti memiliki suatu landasan atau dasar yang kita kenal dengan Ideologi. Karena ideologi merupakan merupakan dasar atau ide atau cita-cita negara tersebut untuk semakin berkembang dan maju. Presiden dalam memimpin bangsa Indonesia dia tidak bisa mengandalkan visi dan misinya sendiri untuk mencapai cita-cita bangsa, oleh karena itu harus memiliki suatu dasar atau landasan yang dapat dijadikan sebagai patokan. Ideologi negara Indonesia adalah Pancasila, Pancasila bukan Ideologi negara bagi sebagian atau daerah-daerah tertentu saja tetapi menyeluruh, terkadang perbedaan pendapat dalam mengartikan dasar negara maka terjadilah pertikaian. Pancasila menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia, maka sudah seharusnya nilai-nilai ideology Pancasila ditanamkan sejak dini yang dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan. Hanya saja, penyelenggaraan pendidikan saat ini dilakukan secara daring yang mana sedikit banyaknya menghambat penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.

Pancasila sebagai ideologi dasar dan standar dalam berperilaku yang berkesesuaian dengan nilai-nilai etika, moral, serta spiritual (Solissa, 2020). Sebagai dasar dan ideologi Bangsa Indonesia, Pancasila merupakan landasan pokok untuk menjalankan tugas berbangsa dan bernegara bagi setiap warga negara Indonesia. Berasal dari bahasa Sanskerta kata Pancasila terdiri dari dua kata yaitu Panca yang berarti Lima dan Sila yang berarti asas, dasar, atau prinsip yang apabila dipadukan berarti lima asas atau dasar. Pada tanggal 18 Agustus 1945 Pancasila diresmikan dan dituangkan dalam pembukaan UUD 1945. Nama Pancasila pertama kali dikenalkan oleh Bung Karno saat berpidato tanggal 1 Juni 1945 dalam sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) merupakan tonggak sejarah awal lahirnya Pancasila sebagai ideologi, pandangan hidup dan norma moral bagi Bangsa Indonesia.

Pancasila telah menjadi bagian yang tak terlepas dalam perjalanan bangsa dan negara Indonesia. Ideologi negara yang menjadi acuan atau pedoman baik dalam pemerintahan maupun secara individu. Pancasila telah melewati era orde lama serta orde baru, sekarang masuk ke dalam era pasca reformasi. Setiap era memiliki penafsiran yang berbeda mengenai Pancasila. Di era pasca reformasi ini Pancasila dihadapkan dengan tantangan baru. Awalnya Pancasila dikukuhkan sebagai satu-satunya ideologi yang hanya boleh diterima di Indonesia. Di zaman sekarang dengan keterbukaan informasi ini Pancasila dihadapkan dengan berbagai macam ideologi-ideologi ekstrem lainnya. Sebut saja liberalisme dan komunisme bahkan aliran agama yang ekstrem pula. Menurut berbagai sumber memang masyarakat masih setuju dengan Pancasila sebagai ideologi negara. Sayangnya hanya sedikit yang benar-benar paham dan menghayati Pancasila secara sungguh-sungguh. Selama ini pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang telah diajarkan semenjak bangku sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi menjadi sia-sia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *Urgensi Pendidikan Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa* dengan itu artikel ini membahas makna Pancasila sebagai ideologi dan fungsi Pancasila sebagai ideologi.

METODE | METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Metode studi literatur atau dikenal juga dengan istilah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah buku referensi,, ensiklopedia, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Ungkapan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Moh.Nazir, 2015:111) yang mengatakan bahwa studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku- buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2002:90) yang mengungkapkan bahwa studi pustaka

adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

Alasan kami menggunakan metode studi literatur karena menawarkan efisiensi waktu dan biaya, memungkinkan peneliti mengakses berbagai sumber informasi yang telah tersedia tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer. Dengan menelaah literatur yang relevan, peneliti dapat membangun landasan teoretis yang kuat, memahami perkembangan terbaru dalam bidang studi, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya. Selain itu, metode ini membantu dalam merumuskan hipotesis yang didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap topik, serta menghindari duplikasi penelitian dengan memastikan bahwa studi yang dilakukan memberikan kontribusi baru terhadap ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam, meskipun tanpa keterlibatan langsung dengan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

1. Makna Pancasila Sebagai Ideologi

Ideologi Pancasila sebagai cita – cita negara berarti bahwa nilai – nilai dalam Pancasila diimplementasikan sebagai tujuan atau cita – cita dari penyelenggaraan pemerintahan negara. Secara luas dapat diartikan bahwa nilai – nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila menjadi visi atau arah dari penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Visi atau arah yang dimaksud adalah terwujudnya kehidupan yang berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa, berperi kemanusiaan, menjunjung tinggi persatuan, pro rakyat, serta adil dan makmur.

Dengan begitu, sudah sewajarnya apabila Pancasila diamalkan dalam seluruh aspek kehidupan. Akan tetapi, contoh yang paling menggambarkan makna Pancasila sebagai ideologi negara adalah dengan mengamalkan nilai Pancasila di bidang politik. Contoh penerapan nilai-nilai pancasila dalam bidang politik ada banyak sekali bentuknya. Sebagai contoh, pemilihan umum yang dilakukan secara langsung, sebagai perwujudan dari sila ke-empat. Dan juga, penetapan kebijakan – kebijakan yang lebih mementingkan kepentingan rakyat dari pada kepentingan pribadi atau golongan.

Pancasila sebagai ideologi negara yang diwujudkan dalam nilai integratif bangsa dan negara membuat Pancasila menjadi sarana untuk menyatukan perbedaan bangsa Indonesia. Disitulah makna dari Pancasila sebagai ideologi negara memegang peran yang penting untuk persatuan dan kesatuan. Sebagai wujud nilai bersama yang menjadi pemecah konflik atau penyetara kesenjangan.

Menurut Mohammad Hatta, Sila pertama dalam Pancasila; Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan prinsip pembimbing bagi cita-cita kenegaraan Indonesia. Prinsip spiritual dan etik ini memberikan bimbingan kepada semua bagi rakyat dan bangsa Indonesia. Sejalan dengan prinsip dasar ini, sila kedua, “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, adalah kelanjutan sila pertama dalam praktek. Begitu juga sila ketiga dan keempat. Sedangkan sila kelima, “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, menjadi tujuan akhir (ghoyah) dari ideologi Pancasila (Hatta, 1960, p. 7). Menurut Mohammad Hatta, dengan berpegang teguh pada filsafat ini, pemerintah negera Indonesia jangan sampai menyimpang dari jalan lurus bagi keselamatan negara dan masyarakat, ketertiban dunia dan persaudaraan antarbangsa. Dengan menempatkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, negara memperoleh landasan moral yang kukuh (Hatta, 1977, pp. 17- 18). Inilah inti pendapat Hatta tentang Pancasila.

Sebagai nilai integratif bangsa dan negara. Pancasila sebagai ideologi negara yang diwujudkan dalam nilai integratif bangsa dan negara membuat Pancasila menjadi sarana untuk menyatukan perbedaan bangsa Indonesia. Disitulah makna dari Pancasila sebagai ideologi negara memegang peran yang penting untuk persatuan dan kesatuan. Sebagai wujud nilai bersama yang menjadi pemecah konflik atau penyetara kesenjangan.

2. Fungsi Pancasila sebagai Ideologi

1. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan pedoman fundamental yang mengarahkan perilaku dan sikap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai pandangan hidup, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas dan karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam menentukan sikap dan tindakan sehari-hari, serta menjadi dasar dalam membangun kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna yang mendalam dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sila pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” menekankan pentingnya kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, serta mendorong toleransi antarumat beragama. Sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” mengajarkan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan perlakuan yang adil terhadap sesama. Sila ketiga, “Persatuan Indonesia,” mengajak seluruh rakyat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman suku, agama, dan budaya. Sila keempat, “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan,” menekankan pentingnya musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan. Sila kelima, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,” menggarisbawahi perlunya pemerataan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai pandangan hidup, Pancasila juga berperan sebagai pemersatu bangsa. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, Pancasila memberikan kerangka kerja yang memungkinkan keberagaman hidup berdampingan secara harmonis. Nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan musyawarah mufakat yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar dalam membangun solidaritas sosial dan mengatasi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan.

Penerapan Pancasila sebagai pandangan hidup juga tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila mendorong warga negara untuk menghargai kebudayaan lokal, mempererat persatuan, dan menjaga keberagaman dengan penuh rasa tanggung jawab. Pancasila juga berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai tradisional dan modern dalam masyarakat Indonesia, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilainya

2. Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa

Ini berarti, seperti halnya bendera merah putih sebagai ciri khas bangsa atau negara Indonesia yang membedakan dengan bangsa atau negara lain, Pancasila juga merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang senantiasa selaras, serasi dan seimbang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah hidup dan berkembang dalam masyarakat sejak sebelum

kemerdekaan. Pancasila bukanlah ideologi yang diadopsi dari luar negeri, melainkan lahir dari akar budaya, sejarah, dan pandangan hidup bangsa Indonesia sendiri. Nilai-nilai dalam Pancasila seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, menjadikannya cerminan jati diri bangsa.

Sebagai kepribadian bangsa, Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Sikap saling menghormati antarumat beragama, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dan menjaga persatuan merupakan perwujudan konkret dari pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya slogan atau dokumen formal negara, tetapi benar-benar melekat dalam tindakan dan perilaku masyarakat Indonesia.

Pancasila juga memberikan arah dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh dan berkepribadian. Dalam konteks globalisasi yang membawa arus budaya luar, Pancasila menjadi filter bagi bangsa Indonesia agar tetap memiliki identitas dan tidak kehilangan jati dirinya. Nilai-nilai Pancasila membantu masyarakat untuk selektif menerima pengaruh luar tanpa harus mengorbankan nilai-nilai asli bangsa

3. Pancasila sebagai ideologi

Mengandung pengertian bahwa Pancasila merupakan ajaran, gagasan, doktrin, teori atau ilmu yang diyakini kebenarannya dan dijadikan pandangan hidup bangsa Indonesia serta menjadi petunjuk dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Dengan demikian ideologi Pancasila merupakan ajaran, doktrin, teori dan/atau ilmu tentang cita-cita (ide) bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya dan disusun secara sistematis serta diberi petunjuk dengan pelaksanaan yang jelas. Sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, Pancasila memenuhi syarat untuk disebut sebagai sebuah ideology. Ini karena di dalam Pancasila terdapat ajaran, gagasan dan doktrin bangsa Indonesia yang dipercayai kebenarannya, tersusun sistematis dan memberikan petunjuk pelaksanaannya. Selain itu pula, Pancasila memiliki peran sebagai ideology terbuka.

Dalam pengertian ini, ideology Pancasila bersifat flexible dalam menghadapi perkembangan jaman. Ia dapat berinteraksi dengan berbagai kondisi tanpa harus merubah makna hakiki atau nilai yang terkandungnya. Sifat keterbukaan inilah yang cukup unik dalam menghadapi setiap perubahan masyarakat yang dinamis dan juga perubahan modernitas yang tidak bisa dipungkiri kehadirannya. Dari penjelasan itu, setidaknya terdapat tiga tingkatan nilai yang perlu diperhatikan. Antara lain yaitu nilai tidak berubah atau nilai dasar, nilai instrumental yang dapat berubah sesuai kondisi namun juga tetap bersandar pada nilai dasar, dan nilai praktis yaitu berupa implementasi nilai-nilai yang sesungguhnya. Sekalipun demikian, perwujudan ataupun pelaksanaan nilai-nilai instrumental dan nilai-nilai praksis harus tetap mengandung jiwa dan semangat yang sama dengan nilai dasarnya.

4. Sebagai Ideologi Terbuka

Pancasila disebut sebagai ideologi terbuka karena memiliki sifat yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa kehilangan jati diri dan nilai dasarnya. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila tidak bersifat kaku dan tertutup terhadap perubahan sosial, budaya, dan politik yang terjadi dalam masyarakat. Nilai-nilai dasar dalam Pancasila bersifat tetap, tetapi pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan zaman, sehingga tetap relevan sepanjang waktu.

Sifat keterbukaan Pancasila terlihat dari kemampuannya menyerap dan mengakomodasi berbagai pemikiran dan aspirasi masyarakat yang beragam. Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, ideologi terbuka seperti Pancasila sangat

penting karena dapat mempersatukan berbagai kelompok dengan latar belakang berbeda. Hal ini memungkinkan Pancasila menjadi landasan dalam menciptakan kesatuan nasional, meskipun dalam realitasnya masyarakat hidup dalam keragaman agama, budaya, dan bahasa.

Pancasila sebagai ideologi terbuka juga mendorong terjadinya dialog dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Prinsip demokrasi yang terkandung dalam sila keempat menjadi dasar bahwa segala perbedaan pendapat harus diselesaikan secara mufakat dan penuh penghormatan. Keterbukaan ini menciptakan ruang partisipasi bagi semua elemen bangsa untuk ikut serta dalam membangun negara, sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Keterbukaan Pancasila bukan berarti menerima segala bentuk pemikiran atau ideologi dari luar tanpa filter. Keterbukaan itu bersyarat, artinya ide dan nilai dari luar hanya dapat diterima jika tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar Pancasila. Ini bertujuan agar bangsa Indonesia tidak kehilangan jati diri dan tetap konsisten dalam mempertahankan prinsip-prinsip kebangsaan yang telah disepakati bersama.

Pancasila sebagai ideologi terbuka memberikan ruang tumbuh dan berkembang bagi masyarakat dan negara tanpa mengorbankan prinsip dasarnya. Ia menjadi perekat bangsa yang dinamis, mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus menjaga nilai luhur bangsa. Inilah yang menjadikan Pancasila tetap kokoh sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah arus perubahan global.

5. Sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Indonesia adalah negara yang sangat majemuk, terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, dan budaya. Dalam kondisi seperti ini, Pancasila berfungsi sebagai alat pemersatu yang menjembatani perbedaan dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta toleransi antarwarga negara. Melalui sila Persatuan Indonesia, Pancasila menegaskan bahwa keberagaman adalah kekuatan dan bukan kelemahan. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar kebangsaan, Indonesia mampu mempertahankan integritas nasional di tengah berbagai tantangan separatisme, radikalisme, dan disintegrasi sosial.

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang memiliki fungsi penting sebagai alat pemersatu bangsa. Dalam realitas kebangsaan yang penuh keberagaman—baik suku, agama, budaya, maupun bahasa—Pancasila hadir sebagai titik temu dari berbagai perbedaan yang ada. Nilai-nilai dalam Pancasila mampu menjembatani kepentingan dan perbedaan antar kelompok masyarakat demi terciptanya keharmonisan nasional.

Sila pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” menjamin kebebasan beragama dan menjadi fondasi toleransi antarumat beragama. Hal ini sangat penting dalam masyarakat yang multireligius seperti Indonesia. Sila kedua hingga kelima menekankan pentingnya nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Semua nilai ini mendorong kerja sama antarsesama warga negara tanpa memandang latar belakang, dan inilah yang menjadikan Pancasila sebagai perekat bangsa.

Dalam sejarahnya, Pancasila berhasil menyatukan elemen-elemen bangsa yang sempat berselisih pandangan saat menyusun dasar negara. Para pendiri bangsa menyadari perlunya sebuah ideologi yang mampu mengakomodasi semua kepentingan, sehingga terciptalah Pancasila sebagai hasil kompromi luhur. Hingga kini, nilai-nilai tersebut terus menjadi rujukan dalam merawat semangat persatuan, terutama saat bangsa menghadapi ancaman disintegrasi atau konflik sosial. Sebagai Jiwa dan Kepribadian Bangsa.

6. Pancasila mencerminkan kepribadian dan identitas bangsa Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan hasil dari budaya, tradisi, dan sejarah panjang bangsa Indonesia. Karena itu, Pancasila bukanlah hasil adopsi dari ideologi asing, melainkan lahir dari bumi Indonesia sendiri. Fungsi ini sangat penting untuk menjaga karakter bangsa, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila juga membentuk watak bangsa yang religius, humanis, demokratis, dan berkeadilan sosial.

7. Sebagai Sumber Nilai dan Moral

Dalam kehidupan bernegara, Pancasila berfungsi sebagai sumber nilai dan moral dalam pembuatan kebijakan dan peraturan. Pancasila menjadi standar etika dalam penyelenggaraan pemerintahan dan hubungan sosial masyarakat. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kesetaraan, dan tanggung jawab harus menjadi bagian dari setiap pengambilan keputusan publik. Fungsi ini penting dalam membentuk pemerintahan yang bersih, berintegritas, dan berpihak kepada rakyat.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian diatas adalah membahas dua hal utama, yaitu Pertama, makna Pancasila sebagai ideologi. Kedua, fungsinya sebagai ideologi bangsa. Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga cita-cita bersama yang mengarahkan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Sebagai ideologi, Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup, kepribadian bangsa, dan alat pemersatu dalam menghadapi tantangan zaman serta keberagaman masyarakat. Dengan demikian, penting bagi setiap warga negara untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari demi menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH | THANK-YOU NOTE

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Edy Kuniawansyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Dukungan dan motivasi yang beliau berikan sangat membantu penulis dalam memahami serta menyelesaikan topik yang diangkat.

REFERENSI | REFERENCE

- Adzkiya Sabrina, 2021. Analisis Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Literatur). Universitas Pendidikan Indonesia, repositori.upi.edu, pustaka.upi.edu.
- Alexander, J.M & Youkubus, A.S. 2023. Urgensi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Pejabat Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Korupsi Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2 (06), 1212. Dari <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>
- Chairul, M.H. 2018. Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implementasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pemangunan Hukum di Indonesia. *Resolusi*, 1 (1), 88-93
- Hikmawati, H., Kusmiyati, K., Sutrio, S., Kurniawan, E., & Sakdiyah, H. (2018). Implementasi Metode Real Experiments dan Virtual Experiments Pada Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Kediri. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(2), 185–191.
- Kurniawansyah, E., Puspita, N., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2023). Akulturasi budaya lokal dan agama dalam tradisi pengantian pada masyarakat Desa Tepas Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), September.

- Maulida, S., Fadhillah, S.R, Dinnie, A.D. & Yayang, F.F. 2021. Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Ideologi Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6 (3), 336-339. Dari <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.239>
- Puspita. 2022. Kegiatan Pemberian Bantuan Sosial Sebagai Media Pemersatu Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 3 (1), 4463.
- Sunarso, S. 2018. Urgensi Pendidikan Pancasila sebagai Pilar Ideologis Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), 223-235.
- Ubaidillah. 2018. Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (1), 26.
- Wahyudi, A. 2017. Revitalisasi Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Civic Education*, 6(2), 101-115.